

**LITERATURE REVIEW: TINDAK TUTUR EKSPRESIF PADA ARTIKEL TAHUN
2021-2024**

¹Dhiya Ulhaq Ahmad, ²Bambang Riadi, ³Rahmat Prayogi
^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNILA

¹dhiyaulhaq1801@gmail.com, ²bambang.riadi@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

This literature review examines expressive speech acts as an illocutionary form that reflects the speaker's emotions, such as gratitude, apology, and joy, which play a role in strengthening social relationships by allowing individuals to express feelings openly. This speech act also contributes to creating deeper emotional interactions, both in daily conversations and mass communication. This research was conducted using a literature review method by analyzing scientific literature published in 2021–2024 which is available in PDF format and comes from peer-reviewed journals, accessed via Google Scholar. The results of this review highlight the importance of an in-depth understanding of expressive speech acts to improve the quality of interpersonal communication and explain the emotional influence in verbal interactions, while providing insight into efforts to improve communication effectiveness in various social contexts.

Keywords: expressive speech acts, communication

ABSTRAK

Tinjauan pustaka ini mengkaji tindak tutur ekspresif sebagai bentuk ilokusi yang mencerminkan emosi penutur, seperti rasa terima kasih, permintaan maaf, dan kegembiraan, yang berperan dalam memperkuat hubungan sosial dengan memungkinkan individu menyampaikan perasaan secara terbuka. Tindak tutur ini juga berkontribusi dalam menciptakan interaksi emosional yang lebih mendalam, baik dalam percakapan sehari-hari maupun komunikasi massa. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode tinjauan pustaka dengan menganalisis literatur ilmiah terbitan 2021–2024 yang tersedia dalam format PDF dan berasal dari jurnal *peer-reviewed*, diakses melalui *Google Scholar*. Hasil tinjauan ini menyoroti pentingnya pemahaman mendalam tentang tindak tutur ekspresif untuk meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal dan menjelaskan pengaruh emosional dalam interaksi verbal, sekaligus memberikan wawasan terhadap upaya memperbaiki efektivitas komunikasi dalam berbagai konteks sosial.

Kata Kunci: tindak tutur ekspresif, komunikasi

A. Pendahuluan

Tindak tutur mengacu pada tindakan komunikasi yang dilakukan oleh penutur dengan menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap tuturan yang diucapkan oleh penutur tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai cara untuk mencapai efek atau tujuan komunikasi yang diinginkan. Penjelasan tersebut didukung oleh Cindyawati dkk., yang mengatakan bahwa setiap tuturan yang dituturkan oleh penutur mengandung tujuan atau maksud tertentu, diwujudkan melalui suatu tindakan, yang dikenal sebagai tindak tutur (Cindyawati dkk., 2022). Tindakan komunikasi yang dilakukan melalui bahasa, baik secara tidak langsung maupun langsung, untuk menghasilkan maksud tertentu disebut juga sebagai tindak tutur. Tindak tutur mencakup semua bentuk ucapan yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memiliki fungsi atau efek tertentu dalam interaksi sosial, seperti meminta, memberi perintah, berjanji, menyapa, atau mengucapkan terima kasih.

Salah satu jenis tindak tutur yang bertujuan mengungkapkan dan menyampaikan emosi atau perasaan penutur terhadap keadaan tertentu, kejadian, atau individu lain adalah tindak tutur ekspresif. Adapun jenis atau bentuk tuturan pada tindak tutur ekspresif digunakan untuk menyampaikan perasaan ataupun ekspresif emosional penutur terhadap situasi tertentu. Peran tindak tutur ekspresif penting dalam komunikasi, karena dapat mempererat hubungan sosial antara mitra tutur dengan penutur, contohnya seperti tindak tutur ekspresif berbentuk pujian yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan penilaian maupun perasaan terhadap karakter dan tindakan seseorang.

Tindak tutur ekspresif memiliki berbagai fungsi, di antaranya adalah mengeluh, mengkritik atau menyindir, meminta maaf, menyanjung, menyalahkan, mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan selamat. (Sari, 2012). Pandangan ini sejalan dengan pendapat Rusminto (2015) yang memaparkan bahwa tindak tutur ekspresif berfungsi guna menyampaikan keadaan emosional penutur mengenai kondisi atau situasi tertentu yang diungkapkan melalui

ilokusi, seperti meminta maaf, mengecam, memberikan ucapan selamat, menyampaikan belasungkawa, atau berterima kasih. Dalam berbagai penelitian, tindak tutur ekspresif dapat ditemukan dalam beragam bentuk interaksi, baik dalam percakapan langsung, komunikasi profesional, maupun di media sosial.

Kajian literatur ini bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan berbagai penelitian terkini mengenai tindak tutur ekspresif pada periode 2021-2024. *Literature review* ini juga bertujuan untuk meninjau berbagai penelitian terkait tindak tutur ekspresif dengan fokus pada metodologi yang digunakan, konteks penelitian, serta hasil utama yang ditemukan. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya memberikan pemahaman mengenai bagaimana tindak tutur ekspresif berkembang di era digital, tetapi juga mengidentifikasi celah penelitian yang dapat dijadikan dasar bagi studi-studi lanjutan di masa depan.

B. Metode Penelitian

Metode *literature review* atau tinjauan pustaka digunakan pada penelitian ini sebagai pendekatan

utama. Menurut Synder (dalam Nurislamningsih, 2020), *literature review* merupakan metode penelitian yang ditujukan untuk menyaring, menggabungkan, dan menganalisis gagasan utama dari penelitian yang sebelumnya. Metode ini juga mencakup analisis terhadap pandangan berbagai ahli yang dituangkan dalam teks, sehingga dapat memberikan wawasan menyeluruh mengenai perkembangan pengetahuan dalam suatu bidang. Sebagai dasar dalam berbagai jenis penelitian, *literature review* membantu membangun landasan teoritis yang kuat dan menjadi pedoman dalam merancang penelitian baru di bidang tertentu.

Sumber literatur yang digunakan pada penelitian ini adalah artikel-artikel ilmiah terbitan 2021–2024 yang dapat diakses dalam format PDF dan berasal dari jurnal *peer-reviewed*. Artikel yang dipilih difokuskan pada tema tindak tutur ekspresif dan ditulis dalam bahasa Indonesia. Sumber-sumber tersebut diidentifikasi dan diakses melalui Google Scholar, memastikan bahwa hanya jurnal yang memenuhi kriteria relevansi dan kredibilitas yang direview. Pendekatan

ini tidak hanya membantu dalam memahami perkembangan teori tindak tutur ekspresif tetapi juga menyediakan wawasan praktis untuk mendukung penelitian lebih lanjut di bidang komunikasi dan pragmatik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian mengenai tindak tutur ekspresif telah banyak dilakukan untuk mengidentifikasi fungsi dan peranannya dalam kehidupan sehari-hari. Di media sosial, individu dapat dengan mudah mengekspresikan perasaan mereka melalui berbagai bentuk komunikasi, seperti postingan, komentar, atau balasan yang menggambarkan emosi yang sedang dirasakan. Contohnya, tindak tutur ekspresif berupa kritik dapat digunakan oleh narasumber dalam sebuah podcast untuk menyampaikan ketidaksetujuannya terhadap kebijakan pemerintahan. Sementara itu, dalam kehidupan sehari-hari, tindak tutur ekspresif juga dapat ditemukan dalam lingkungan kelas. Sebagai contoh, seorang guru mungkin menggunakan tindak tutur ekspresif berupa sindiran untuk menarik perhatian siswa dan mendorong mereka agar lebih fokus

pada penjelasan yang sedang disampaikan.

Sukma Jaya dan Intan Sari Ramdhani melalui penelitiannya dengan judul Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana *Stand Up Comedy* Indonesia Sesi 7 Jupri di Kompas TV, menemukan bahwa penelitian ini mengidentifikasi empat jenis atau bentuk tindak tutur ekspresif dalam tema lelucon atau humor, yaitu: (1) kritik, (2) pujian, (3) penyalahkan, dan (4) penghinaan (Jaya & Ramdhani, 2023). Penelitian tersebut menandakan bahwa tindak tutur ekspresif sering kali ditemukan dalam acara hiburan *stand-up comedy*, karena komika secara konsisten menggunakan tuturan ekspresif untuk menyampaikan pesan dan emosi kepada audiens. Penelitian lain dilakukan oleh Sinta Murniati Gea dan Salliyanti dengan judul Tindak Tutur Ekspresif Pada Podcast Deddy Corbuzier Tentang Komisi Penyiaran Indonesia: Kajian Pragmatik, mengidentifikasi beberapa jenis atau bentuk tindak tutur ekspresif serta memaparkan dua fungsi utama dari tindak tutur ekspresif, yaitu fungsi kolaboratif dan fungsi konfliktif (Gea, 2023).

Ni-kentyasmara Hasanah dan Alber dalam studinya mengenai Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Podcast Denny Sumargo “Gw Bukan Cerminan Anak Ustadz, Selalu Salah dan Dihujat Netizen”, menunjukkan bahwa ditemukan data sebanyak 56 data yang teridentifikasi, terbagi dalam tujuh fungsi, dengan fungsi paling dominan yang ditemukan adalah ucapan terima kasih. (Hasanah dkk., 2024). Penelitian serupa dilakukan oleh Dwi Jeliati, Rawinda Fitrotul Mualafina, dan Latif Anshori Kurniawan dengan judul Tindak Tutur Ekspresif pada Episode “Vanessa Angel: Ini yang Terjadi Sebenarnya” dalam Kanal YouTube Deddy Corbuzier. Penelitian tersebut mengidentifikasi sepuluh wujud atau bentuk tindak tutur ekspresif yang muncul pada *podcast*, yaitu berharap, berterima kasih, meminta maaf, berbelasungkawa, terkejut, penasaran, memuji, bingung, menyalahkan, dan bersyukur (Jeliati dkk., 2022). Kedua penelitian tersebut membahas tindak tutur ekspresif dalam lingkup media sosial, khususnya yang berkaitan dengan kehidupan pribadi atau kontroversi

artis. Dalam lingkup ini, tindak tutur ekspresif dimanfaatkan untuk menciptakan suasana percakapan yang lebih menarik dan menghibur, serta untuk menyampaikan berita atau peristiwa yang terjadi dalam dunia selebriti dengan cara yang lebih emosional dan menarik perhatian audiens.

Rahajeng Shafira Raihanah Wiwaha, Kusubakti Andajani, dan Titik Harsiati dalam analisisnya dengan judul Tindak Tutur Ekspresif dalam Video Pembelajaran Bahasa Indonesia ditemukan bahwa dalam video pembelajaran memiliki fungsi untuk meningkatkan minat belajar siswa (Wiwaha dkk., 2021). Contohnya, tindak tutur ekspresif berupa sindiran yang disampaikan secara tepat dan dipahami dengan baik oleh siswa dapat berperan dalam mengembangkan potensi dan motivasi belajar mereka. Penelitian ini mengungkapkan bahwa fungsi dari tindak tutur ekspresif dalam lingkup pembelajaran memiliki variasi yang lebih luas, salah satunya adalah tindak tutur ekspresif yang berbentuk harapan, yang sebelumnya tidak ditemukan dalam penelitian-penelitian lain.

Secara keseluruhan, hasil studi tersebut menegaskan bahwa tindak tutur ekspresif memiliki tujuan yang sangat beragam dan bergantung pada konteks penggunaannya. Penelitian-penelitian yang ada menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif dapat ditemukan tidak hanya dalam sektor hiburan, seperti pada *stand-up comedy*, tetapi juga dalam berbagai konteks lain, termasuk media sosial dan lingkungan pembelajaran formal. Tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengekspresikan emosi, menyampaikan pesan secara menarik, menciptakan keterlibatan emosional, dan memperkuat fungsi interaksi sosial.

Selain itu, fungsi tindak tutur ekspresif dapat dikategorikan secara spesifik, seperti fungsi kolaboratif dan konfliktif, serta dapat menghadirkan variasi unik dalam konteks tertentu, seperti harapan dalam pembelajaran. Penelitian ini menekankan bahwa peran tindak tutur ekspresif sangat penting dalam menciptakan komunikasi yang lebih efektif, bermakna, dan kontekstual sesuai kebutuhan audiens.

E. Kesimpulan

Hasil pembahasan *Literature review* dalam artikel yang terpublikasi dengan rentang tahun 2021-2024 dapat memperluas khazanah kajian mengenai tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif berfokus pada ungkapan petutur yang berhubungan dengan perasaan seperti meminta maaf, berterima kasih, atau mengungkapkan penyesalan, sering digunakan dalam berbagai media seperti tayangan di media sosial, baik dalam bentuk karya sastra dan hiburan, politik, maupun pembelajaran.

Pada pembelajaran, tindak tutur ekspresif dapat digunakan guru untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi serta memahami konteks emosional dalam percakapan. Dalam *stand up comedy*, tindak tutur ekspresif digunakan untuk membangun hubungan dengan peserta melalui ekspresi perasaan. Adapun dalam politik, tindak tutur ekspresif digunakan sebagai alat untuk membangun citra menarik perhatian publik.

Secara keseluruhan, kajian tindak tutur ekspresif semakin

diperluas dengan memasukkan analisis wacana dari berbagai platform, baik dalam konteks formal maupun informal. Hal ini menggambarkan betapa pentingnya peran bahasa dalam menyampaikan emosi dan perasaan, baik dalam interaksi pada kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkup sosial yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Cindyawati, A. C., & Yulianto, A. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Asertif Pada Kanal Youtube Deny Sumargo Berjudul "Ridwan Kamil: Dikritik Susah, Dikasih Ide Gak Mau Dengar. *Ejournal. Unesa. Ac. Id*, 151-159.
- Gea, S. M., & Salliyanti, S. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Pada Podcast Deddy Corbuzier Tentang Komisi Penyiaran Indonesia: Kajian Pragmatik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 25948-25955.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10778>
- Hasanah ni-kentyas, N. K., & Alber, A. (2024). Analisis tindak tutur ekspresif dalam podcast Denny Sumargo "Gw bukan cerminan anak ustadz, selalu salah dan dihujat netizen". *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 6(1), 21-36.
<https://doi.org/10.26555/jg.v6i1.9742>
- Jaya, S., & Ramdhani, I. S. (2023). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 7 Jupri di Kompas Tv. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 25-34.
<https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i2.960>
- Jeliati, D., Mualafina, R. F., & Kurniawan, L. A. (2022, December). Tindak Tutur Ekspresif pada Episode "Vanessa Angel: Ini yang Terjadi Sebenarnya" dalam Kanal YouTube Deddy Corbuzier. In *Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS* (Vol. 7, No. 1, pp. 167-173).
- Nurislaminingsih, R., Rachmawati, T. S., & Winoto, Y. (2020). Pustakawan referensi sebagai knowledge worker. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4(2), 169-182.
- Rusminto, N. E. (2015). *Analisis Wacana: Kajian Teoritis dan Praktis*. Universitas Lampung Rustono. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik*. CV IKIP Semarang Press.
- Sari, F. D. P. (2012). Tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara Galau Finite di Metro TV: Suatu kajian pragmatik. *Jurnal Skriptorium*, 1(2), 1-14.
- Wiwaha, R. S. R., Andajani, K., & Harsiati, T. (2021). Tindak tutur ekspresif dalam video pembelajaran bahasa Indonesia. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 335-352.
<https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.17702>